BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat konsumsi energi pada balita dengan kategori konsumsi diatas AKG yaitu 10,00%, kategori konsumsi normal yaitu 82,00%, dan konsumsi defisit tingkat sedang yaitu 8,00%. Tidak ditemukan konsumsi energi defisit tingkat ringan dan konsumsi energi defisit tingkat berat.
2. Tingkat konsumsi protein pada balita dengan kategori konsumsi diatas AKG yaitu 10,00%, kategori konsumsi normal yaitu 82,00%, dan konsumsi defisit tingkat sedang yaitu 8,00%. Tidak ditemukan konsumsi protein defisit tingkat ringan dan konsumsi protein defisit tingkat berat.
3. Pemberian ASI eksklusif pada balita yaitu 72% dan tidak ASI eksklusif yaitu 28,00%.
4. Balita yang mengalami BBLR yaitu 7% dan normal yaitu 93%.
5. Status gizi pada balita ditemukan dengan kategori yaitu BB Kurang sebesar 7%, BB Normal sebesar 83% dan Risiko BB Lebih sebesar 10%.
6. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi balita di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu (p = 0,000).
7. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi balita di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu (p = 0,000).

8. Ada hubungan yang signifikan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I dengan nilai *p-value* > 0,05 yaitu (p = 0,025).
9. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan status gizi balita di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu (p = 0,030).

B. Saran

1. Disarankan untuk orang tua yang memiliki balita dengan status gizi berat badan normal agar dapat mempertahankan status gizi anak balitanya untuk pertumbuhan dan perkembangan balita di masa depan dan untuk orang tua yang memiliki balita dengan status gizi berat badan kurang dan risiko berat badan lebih agar memperhatikan status gizi balita lebih baik lagi dengan berpedoman pada gizi seimbang untuk balita.
2. Kepada pihak puskesmas agar lebih mengontrol status gizi anak balita terlebih khusus yang mengalami status gizi berat badan kurang dan risiko berat badan lebih 2 agar secepatnya bisa mendapatkan pengobatan khusus.
3. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan konsumsi energi dan protein, pemberian ASI Eksklusif dan berat badan lahir dengan status gizi balita serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita seperti pola asuh dan penyakit infeksi untuk menjadi pengembangan ilmu pengetahuan.